

Tafhim-based *tahfizh* learning in higher education

Linda Suanti^{a*}, Gusril Kenedi^b

^a Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia, ^bUniversitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

*E-mail: lindasuanti31@gmail.com

Abstract: Islamic society pay more attention in memorizing the verses of al-Qur'an (Hafizh) in the last two decades, both on the formal and informal ways. In formal education, the stage started from the lowest level of education (pre-school) to any collage or University. This study aims to: 1) Describe and analyze tahfizh learning in collage; 2) Tahfizh learning development through the tafhim approach at collage. To achieve this goal, the Research and Development (R and D) method was used. The R and D method was chosen because this study aims to develop new products in the form of learning tahfizh through the tafhim approach. As the purpose is to develop new products in various fields, especially education, the appropriate method to use was R and D. The development procedure used was 4-D in which with data analysis used qualitative and quantitative analysis technique. The findings of this research were: 1) tahfizh learning in collage has been running quite well and requires efforts of strengthening in the aspect of understanding; 2) learning tahfizh indicators through the tafhim approach those has been successfully developed includes; background, understanding, goals, targets, media, user qualifications, success indicators, learning limitations, learning steps.

Keywords: *Tahfizh*, tafhim

Abstrak: Dua dekade terakhir ini dalam kehidupan masyarakat Islam muncul perhatian yang besar terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an, baik pada jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal. Jalur pendidikan formal dimulai pada jenjang pendidikan terendah (pra sekolah), sampai pada perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan; 1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran *Tahfizh* di Perguruan Tinggi; 2. Untuk mengembangkan pembelajaran *Tahfizh* berbasis *tafhim* di Perguruan Tinggi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, digunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (*R and D*), dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk baru berupa pembelajaran *tahfizh* melalui pendekatan *tafhim*, untuk mengembangkan produk baru dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan, metode yang tepat untuk digunakan adalah *R and D*. Prosedur pengembangan yang digunakan adalah 4-D yakni dengan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Temuan penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran *tahfizh* di Perguruan Tinggi sudah berjalan cukup baik namun butuh penguatan dalam aspek pemahaman; 2) Pembelajaran *tahfizh* berbasis *tafhim* yang berhasil dikembangkan mencakup; latar belakang, pengertian, tujuan, target, media, kualifikasi pengguna, indikator keberhasilan, keterbatasan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran.

Keywords: *Tahfizh*, tafhim

PENDAHULUAN

Masyarakat Islam dalam dua dekade terakhir ini menunjukkan perhatian yang besar terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an. Munculnya kecendrungan ini merupakan potret dari kesadaran umat Islam yang semakin meningkat akan pentingnya *hafizh al-Qur'an* hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu bentuk upaya mewujudkan terjaganya kemurnian al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَرَأُنَا الْدُّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحْيَظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Untuk pemeliharaan al-Qur'an, selain menghafal, upaya yang mesti dilakukan umat Islam adalah menulis dan memahami ayat al-Qur'an, atau dalam istilah Arabnya disebut dengan *tafhim al-Qur'an*. Hal ini telah dilakukan umat Islam semenjak Rasulullah, Khulafa al-Rasyidin dan orang-orang sesudah mereka sampai pada kita saat ini. Ketiga hal ini sama-sama penting untuk dilakukan, agar tercapai pemeliharaan al-Qur'an secara utuh. Ketiga hal ini juga saling menunjang dan dapat disejalankan dalam mengimplementasikannya, terutama menghafal dan memahami/*tafhim* al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an adalah hal yang cukup sulit bagi kebanyakan orang dikarenakan jumlah ayatnya banyak dan juga terdapat ayat-ayat yang mirip atau bahkan sama, sehingga menjadikan keraguan dan saling bercampur di dalam ingatan para penghafal al-Qur'an, maka oleh karena itu perlu strategi-strategi jitu dalam menghafal al-Qur'an, di antaranya adalah dengan memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Di samping itu menghafal al-Qur'an jika tidak dibarengi dengan memahaminya seringkali menimbulkan bacaan-bacaan yang tidak tepat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan perubahan makna dari ayat yang dibaca.

Sehubungan dengan menghafal al-Qur'an, terdapat beberapa Perguruan Tinggi yang secara khusus mempunyai ciri khas melahirkan para penghafal (*hafizh*) al-Qur'an. Di samping itu ada juga beberapa Perguruan Tinggi yang ikut serta memberi mata kuliah tambahan hafal Qur'an di dalam kurikulumnya, atau memberi apresiasi kepada para *hafizh* sebagai bentuk usaha mewujudkan rasa antusias menghafal al-Qur'an.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Perguruan Tinggi untuk menghasilkan para penghafal al-Qur'an yang *mutqin*, di antaranya memuat mata kuliah *tahfizh* menjadi mata kuliah wajib dalam kurikulum dengan bobot SKS yang cukup besar, membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran *tahfizh*, meningkatkan kompetensi dosen, menyediakan asrama bagi mahasiswa dan lain sebagainya. Namun dari segala usaha yang telah dilakukan belum ditemukan pengajaran *tahfizh* yang yang berbasis pemahaman (*tafhim*). Hal ini dapat dilihat dari capaian pembelajaran *tahfizh* yaitu untuk menghafal ayat sesuai dengan target yang ditetapkan, dari segi metode yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfizh* yaitu metode setoran berupa *tasmi'* (memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada dosen), dan *takrir* (mengulang hafalan yang lama atau yang sudah dihafal sebelumnya kepada dosen). Jika melihat pelaksanaannya, metode *tasmi'* dan *takrir* belumlah dapat dikatakan sebagai sebuah metode pembelajaran menghafal al-Qur'an, akan tetapi lebih tepat dikatakan sebagai teknik evaluasi pembelajaran, dikarenakan dosen hanya menerima, mendengarkan dan menegur mahasiswa jika salah dalam hafalan maupun bacaannya. Namun bagaimana cara menghafal ayat agar tersimpan dalam ingatan belum ada kiat-kiat khusus yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Sehingga cara yang diterapkan oleh mahasiswa dalam menghafal bermacam-macam sesuai dengan pengalaman dan kecendrungan mereka masing-masing. Ada yang menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang membaca ayat tersebut berkali-kali, ada yang melalui pendengaran dari rekaman/kaset dan lain sebagainya. Akibatnya hasil yang dicapai juga beragam, ada hafalan yang baik dan benar serta cepat hafalnya, dan ada juga hafalan yang kurang bagus dan kurang berkualitas, misalnya kurang tepat waqaf dan ibtida'nya, salah dalam melafalkan huruf dan lain sebagainya yang berakibat kepada makna yang tidak tepat serta lambat hafalnya.

Maka oleh karena itu, terkait adanya kelemahan ini dipandang perlu adanya sebuah kajian yang dapat menghasilkan sebuah pembelajaran yang sistematis, dan terencana. Pembelajaran ini diberi nama dengan Pembelajaran *Tahfizh Berbasis Tafhim* di Perguruan Tinggi. Pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi sebuah alternatif yang dapat membantu mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an ke arah yang lebih berkualitas.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran *Tahfizh* berbasis *tafhim* di Perguruan Tinggi. Unsur-unsur pembelajaran yang dikembangkan mencakup rasionalisasi, tujuan, sasaran, materi, langkah langkah operasional, indikator keberhasilan dan keterbatasan produk. Untuk mewujudkan tujuan tersebut digunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (selanjutnya ditulis *R and D*) dengan pertimbangan bahwa untuk mengembangkan produk baru dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan, metode yang tepat untuk digunakan adalah *R and D*. Metode *R and D* menurut Borg & Gall adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengembangkan dan menvalidasi produk pendidikan. (Punaji Setyosari, 2010)

Rancangan *R and D* yang dipilih untuk dilakukan mengacu pada teori yang dikemukakan Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M sebagaimana dikutip Arifin, yaitu *Model 4 D*, yang pelaksanaannya terangkai dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut (Arifin, 2011): 1) *Define* (Pendefinisian) Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui metode kualitatif tentang fakta lapangan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* di Perguruan Tinggi. Analisis ini penting dilakukan, untuk menemukan problema atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran *tahfizh* belum sepenuhnya efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Analisis difokuskan pada aspek kurikulum dan silabus, tujuan pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, metode, evaluasi, target dan sasaran pembelajaran (mahasiswa).

Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur atau referensi untuk membangun teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori yang dibangun berkaitan dengan; teori pembelajaran secara umum, pembelajaran *tahfizh* dan pendekatan *tafhim*. Teori ini bermanfaat dalam pengembangan produk baru sebagai solusi terhadap masalah yang ditemukan di lapangan, dan juga bermanfaat sebagai pisau analisis dalam memaknai temuan lapangan tersebut. 2) *Design* (Perancangan) peneliti membangun struktur pembelajaran *tahfizh* melalui pendekatan *tafhim*. Pembelajaran ini dibangun berdasarkan teori dan kebutuhan dalam pembelajaran *tahfizh*, yang diharapkan mampu membela jarkan mahasiswa sehingga memiliki kompetensi hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Struktur pembelajaran *tahfizh* dengan pendekatan *tafhim* yang dibangun terdiri dari; 1) *Rasionalisasi* yang menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran dikembangkan, berupa fakta-fakta lapangan yang ditemukan serta dukungan teori; 2) *Pengertian*, yang menjelaskan tentang makna pembelajaran *tafhim* secara terminologi; 3) *Tujuan*, yang dikembangkan secara operasional dan terukur, sehingga dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi hasil belajar; 4) *Media*, untuk mendukung efektifnya pembelajaran peneliti akan merancang penggunaan media yang sesuai; 5) *Kualifikasi dosen*, untuk mengimplementasikan pembelajaran yang dikembangkan dirumuskan seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen; 6) *Indikator keberhasilan*, untuk menjadi standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar, disusun seperangkat indikator sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran.

3) *Develop* (Pengembangan) peneliti melakukan pengembangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap *design*, melalui melalui *Forum Group Discussion (FGD)* yang dilakukan dengan para ahli di bidang pendidikan Islam dan Ulum al-Qur'an dan Tafsir, kemudian dilakukan validasi oleh para pakar di bidang yang relevan. selanjutnya dilakukan *uji praktikalitas* oleh praktisi pembelajaran *tahfizh*, apakah produk memungkinkan untuk diimplementasikan oleh praktisi atau dosen mata kuliah *tahfizh*. Selanjutnya peneliti melakukan *developmental testing* atau uji efektifitas, melalui metode eksperimen semu, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Membentuk satu kelompok eksperimen; Mencobakan pembelajaran *tahfizh* yang sudah ada, dan dengan pembelajaran *tahfizh* melalui pendekatan *tafhim* pada kelompok yang sama; Melakukan evaluasi hasil belajar; Membandingkan hasil belajar melalui sistem yang sudah ada dengan hasil belajar melalui pendekatan *tafhim*. Apabila hasil belajar dengan sistem yang sudah ada lebih rendah dari hasil belajar melalui pendekatan *tafhim*, maka model pembelajaran *tahfizh* melalui pendekatan *tafhim* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menghafal dan memahami ayat-ayat al-Qur'an. Demikian juga sebaliknya, jika hasil pembelajaran *tahfizh* dengan sistem yang sudah ada justru lebih baik dari pada hasil belajar melalui pendekatan *tafhim*, maka pengembangan pembelajaran *tahfizh* melalui pendekatan *tafhim* tidak perlu digunakan. 4) *Disseminate* (Penyebarluasan) Pada tahap ini dilakukan tiga kegiatan, yaitu; *validation testing, packaging, diffusion and adoption*. Pada tahap *validation testing* produk yang sudah direvisi pada tahap pengembangan kemudian diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya yaitu mahasiswa. Pada saat implementasi dilakukan pengukuran evaluasi ketercapaian tujuan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas produk yang dikembangkan. Tujuan yang belum dapat tercapai perlu dijelaskan solusinya sehingga tidak terulang kesalahan yang sama setelah produk disebarluaskan. Kegiatan terakhir dari tahap pengembangan adalah melakukan *packaging* (pengemasan), *diffusion* dan *adoption*.

HASIL AND PEMBAHASAN

Pembelajaran *tahfizh* di Perguruan Tinggi meliputi: Pertama, Perencanaan Proses Pembelajaran: Terkait dengan perencanaan pembelajaran *tahfizh* pada umumnya dosen *tahfizh* menjelaskan bahwa belum ada silabus ataupun Satuan Acara Perkuliahian yang disiapkan oleh dosen, yang ada hanya target hafalan untuk setiap semester. (Wawancara Amrina Rosada, 2020); Kedua, Pelaksanaan Proses Pembelajaran: Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran *tahfizh* dapat dinyatakan bahwa dosen mengawali proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menjelaskan target hafalan dalam satu semester, pentingnya pembelajaran *tahfizh* orang-orang yang menghafal al-Qur'an akan memperoleh manfaat di dunia maupun akhirat. Untuk menghafal al-Qur'an perlu persiapan, baik dari segi fisik maupun mental, perlu didukung oleh niat yang ikhlas, lingkungan dan pergaulan yang baik. Dan para *hafizh* juga sangat dianjurkan untuk pandai memanage waktu dan membatasi penggunaan HP." (Wawancara Parlaungan, 2020) Dalam perkuliahan selanjutnya dosen menerima setoran hafalan dari mahasiswa yang sudah memiliki hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sambil mengoreksi bacaan mahasiswa dari segi tajwidnya. Ketiga, Penilaian Hasil Pembelajaran: Beberapa orang dosen *Tahfizh* menjelaskan kriteria penilaian dalam ujian *Tahfizh*; "Kriteria Penilaian dalam Evaluasi *Tahfizh* baik UAS, UTS maupun Komprehensif, yang kami laksanakan pada umumnya sama yaitu; hafalan 50%, tajwid (*makharijul huruf, ahkamul huruh, shifatul huruf, ahkamul mad wa al-qashr*); 30%, *Adab/Fashahah (waqaf dan ibtida, 'muraat al-ayat wa al-kalimat)*; 20%." (Wawancara Amrina Rosada, 2020). Dalam evaluasi pembelajaran *Tahfizh* seharusnya dimasukkan aspek pemahaman, dengan cara

memberikan pertanyaan tentang maksud ayat, atau *asbab al-nuzul* ayat, maksud kata-kata tertentu (mufradat) yang terdapat dalam ayat tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Citra Umbara, 2008). *Tahfizh* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah saw dengan cara menghafal di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Jadi Pembelajaran *Tahfizh* adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dengan materi menghafal al-Qur'an. Sedangkan kata *Tafhim* berasal dari kata *fahham-a-yufahhimu*, artinya memahami sedikit demi sedikit (A.W. Munawwir ,1997). Ibnu Manzur mengartikan kata ini dengan “*ma'rifatuka al-syai' bi al-qalb*” artinya pengetahuanmu tentang sesuatu dengan hati (Ibnu Manzur, 2003). Yang dimaksud *tafhim* dalam judul ini adalah pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal. Pembelajaran *Tahfizh* berbasis *tafhim* di Perguruan Tinggi ialah suatu proses pembelajaran yang sistematis dan terencana yang dilakukan dosen dalam pembelajaran *tahfizh* melalui pendekatan pemahaman untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan hafalan mahasiswa terhadap ayat-ayat yang dihafal. Pembelajaran ini merupakan pengembangan dari pembelajaran *tahfizh* sebelumnya yaitu melalui setoran ayat oleh mahasiswa kepada dosen yang dikenal dengan istilah *tasmi'* dan *takrir*, ditambah dengan penguatan pemahaman ayat yang akan dihafal melalui terjemahan ayat, memahami *asbab al-nuzul* dan maksud ayat secara umum dengan merujuk kepada al-Qur'an terjemahan dan kitab-kitab tafsir.

Pengembangan Pembelajaran *Tahfizh* berbasis *Tafhim* di Perguruan Tinggi mempunyai tujuan; 1. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang terkait dengan *tahfizh*; 2. Untuk membantu memudahkan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an; 3. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dioptimalkan penggunaan waktu pembelajaran *tahfizh* sebanyak 5 semester. Adapun target dari Pembelajaran *Tahfizh* berbasis *Tafhim* di Perguruan Tinggi yaitu: Mahasiswa memiliki kemampuan hafalan yang lebih optimal; Mahasiswa menjadi lebih mudah dalam menghafal ayat al-Qur'an; Penggunaan waktu pembelajaran *tahfizh* lebih efektif dan efisien. Adapun Media yang digunakan yaitu: Kondisi normal: al-Qur'an terjemah, buku panduan dosen, papan tulis, spidol, laptop, infokus; Kondisi Pandemi: al-Qur'an terjemah, buku panduan dosen, handphone, laptop, infokus. Kualifikasi Pengguna (dosen) Terkait hafalan: Memiliki hafalan minimal 10 juz (juz 30, 1-8, dan surat pilihan); Menguasai ilmu tajwid (*makharijul haruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wa al-qashr, waqaf dan ibtida'* dan *musykilat fi al-Qur'an*); Memiliki bacaan yang baik (*tahsin*) dan bagus (menguasai irama *murattal*, minimal Mahmud Khalil al-Khusari). Sedangkan Terkait Pemahaman: Memiliki kemampuan bahasa Arab; Mengetahui terjemahan ayat, minimal kosa kata (mufradat); Dapat memahami maksud ayat secara umum. Indikator Keberhasilan: Mahasiswa hafal ayat sesuai target; Mahasiswa memahami maksud (arti) ayat yang dihafal. Spesifikasi Pembelajaran: Pembelajaran *tahfizh* tidak hanya fokus kepada menghafal ayat-ayat al-Qur'an, akan tetapi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran *Tahfizh* berbasis *Tafhim*: Pertama, *Perencanaan*: a). Merumuskan tujuan pembelajaran *Tahfizh*: agar mahasiswa mampu menghafal dan memahami ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan pada tiap semester, dan agar mahasiswa mampu menghafal dan memahami ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan setiap kali tatap muka (pembelajaran); b). Menyusun Silabus Pembelajaran *Tahfizh* berbasis *Tafhim*: Silabus, yang mencakup; Nama Jurusan, nama dan kode mata kuliah, bobot SKS, nama dosen pengampu, capaian pembelajaran, kemampuan akhir yang direncanakan, bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, waktu yang disediakan, pengalaman belajar mahasiswa, kriteria, indikator dan bobot penilaian dan referensi yang digunakan. c). Mengembangkan Satuan Acara Perkuliahinan (SAP) *Tahfizh* berbasis *tafhim*, mencakup Nama Jurusan, nama dan kode mata kuliah, bobot SKS, nama dosen pengampu, materi pokok, capaian pembelajaran, metode, waktu, buku sumber bagi dosen, dan indikator.

Kedua, *Pelaksanaan* mencakup: a) *Pendahuluan* (5 menit): 1) Mengaitkan materi pembelajaran (hafalan) sekarang dengan pembelajaran (hafalan) sebelumnya; 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hafalan atau pemahaman ayat sebelumnya. 3) Menyampaikan manfaat pembelajaran atau memberikan motivasi dan hal-hal lain yang bersifat menarik perhatian agar mahasiswa fokus untuk melanjutkan pembelajaran. 4. Menjelaskan capaian pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran dalam bentuk individu dan kelompok. b). *Kegiatan Inti* (90 menit):1) Menjelaskan materi pembelajaran; 2) Memperkenalkan surat yang akan dihafal (*ta'rif*), yang mencakup nama *surah*, jumlah ayat, kategori *surah*, kandungan *surah/ayat* (*al-isytimal*), *asbab al-nuzul* jika ada. 3) Membaca (*mentalaqqi*) dan menterjemahkan ayat (kata-kata sulit). Dipandu oleh dosen, dan diikuti oleh mahasiswa. 4) Menjelaskan maksud ayat secara umum, sesuai dengan pengelompokan yang ada pada silabus. 5) Mahasiswa memahami maksud ayat secara umum, dan terjemahan ayat. 6) Mahasiswa menghafal ayat sambil memahami maknanya, secara berulang sampai hafal dan paham (mahasiswa dengan sesama mahasiswa /berkelompok). 7) Mahasiswa menyertorkan ayat yang dihafal kepada dosen. 8) Dosen

mendengarkan hafalan mahasiswa sambil mengoreksi jika ada yang salah dari segi hafalan atau *tahsin*nya dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pendek yang berkaitan dengan pemahaman ayat kepada mahasiswa, misalnya terjemahan ayat, maksud, atau *asbab al-nuzul ayat. c*). *Kegiatan Penutup (5 menit)*: Mengulang hafalan secara bersama-sama, menterjemahkan ayat, merangkum atau menyimpulkan maksud ayat, umpan balik, dan menutup.

Ketiga, *Penilaian Hasil Belajar (Evaluasi)*: Penilaian hasil belajar dalam bentuk evaluasi sumatif terdiri dari:

1. Evaluasi awal
 - a. Tujuan Evaluasi: untuk melihat/mengukur kemampuan mahasiswa yang sudah ada sebelumnya, dari segi jumlah hafalan, ketepatan bacaan (*tahsin* dan tajwidnya), ilmu-ilmu alat yang sudah dimiliki.
 - b. Guna Evaluasi: untuk dijadikan dasar dan pertimbangan bagi dosen untuk menetapkan teknik pembelajaran yang tepat.
 - c. Aspek yang dinilai: kelancaran bacaan (*tahsin*), ketepatan bacaan (*tajwid*), hafalan (*tahfizh*) yang sudah ada.
 - d. Teknik Evaluasi: Lisan (membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai kemampuan yang sudah dimiliki)
 - e. Hasil Evaluasi: Berupa catatan/pemetaan dari dosen tentang kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.
 - f. Waktu Evaluasi: Awal semester
2. Evaluasi tengah
 - a. Tujuan Evaluasi: untuk melihat/mengukur penguasaan mahasiswa akan materi yang sudah diberikan selama setengah semester, dari segi jumlah hafalan, ketepatan bacaan (*tahsin* dan tajwidnya), dan pemahaman ayat.
 - b. Guna Evaluasi: untuk dijadikan dasar dan pertimbangan untuk melanjutkan pembelajaran.
 - c. Aspek yang dinilai: ketepatan bacaan (*tajwid*): 20 %, hafalan (*tahfizh*): 40 %, pemahaman ayat (*tafhim*): 40 %
 - d. Teknik Evaluasi: Lisan (membacakan hafalan ayat al-Qur'an dan menjelaskan maksudnya)
 - e. Waktu Evaluasi: Tengah semester
 - f. Hasil Evaluasi: Nilai ujian tengah semester.
3. Evaluasi akhir semester
 - a. Tujuan Evaluasi: untuk melihat/mengukur penguasaan mahasiswa akan materi yang sudah diberikan dalam satu semester, dari segi hafalan (*tahfizh*), ketepatan bacaan (*tahsin* dan tajwid), dan pemahaman ayat (*tafhim*).
 - b. Guna Evaluasi: untuk menentukan nilai akhir semester, lulus atau tidak lulus dalam mata kuliah *tahfizh*.
 - c. Aspek yang dinilai: ketepatan bacaan (*tajwid*): 20 %, hafalan (*tahfizh*): 40 % dan pemahaman (*tafhim*) ayat: 40 %.
 - d. Teknik Evaluasi: Lisan (mensetorkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan menjelaskan maksudnya)
 - e. Hasil Evaluasi: Nilai Akhir Semester (Akumulasi dari nilai tengah dan akhir semester, ditambah hal-hal lain seperti kehadiran, keaktifan dan lain-lain)
 - f. Waktu Evaluasi: Akhir semester

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Belum ada perencanaan berupa silabus dan SAP yang disiapkan dosen dalam pembelajaran *tahfizh* di Perguruan Tinggi, demikian juga metode pembelajaran; Pembelajaran *tahfizh* berbasis *tafhim* di Perguruan Tinggi merupakan suatu proses pembelajaran yang sistematis dan terencana yang dilakukan dosen dalam pembelajaran *tahfizh* melalui pendekatan pemahaman untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan hafalan mahasiswa terhadap ayat-ayat yang dihafal, dengan langkah-langkah penerapan mencakup Perencanaan yang meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun Silabus Pembelajaran *Tahfizh* melalui Pendekatan *Tafhim*, Mengembangkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Pelaksanaan yang meliputi: Pendahuluan, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup, Penilaian Hasil Belajar (Evaluasi) meliputi Evaluasi awal, Evaluasi tengah dan Evaluasi akhir semester

REFERENSI

- Alam, Dt. Tombak, *Metode Menerjemah al-Qur'an al-Karim 100 kali Pandai*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992
Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrori, Muhammad *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007
- Awabuddin, Abdurrah N, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Faisal Sanafiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Group, 2008
- Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, Qahirah:Dar al-Hadits, 2003
- Juairiah Umar, *Kegunaan Terjemah Qur'an bagi Ummat Muslim*, Jurnal al-Mu'ashirah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Arraniry Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh, Volume 14 no.1 Januari 2017
- Karim, Abdul, Dudung *Implementasi metode Yadain Litahfidzil Qur'an dalam program karantina sebulan hafal Al-Qur'an di Yayasan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional (YKTN) Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat*, Tesis Pascasarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: UIN SGD Bandung.
- Ma'luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Libanon, 1965
- Mark K. Smith, dkk., *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2010
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007
- Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Jokjakarta: Pustaka Progresif, 1997
- Muhammad Aliy Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, alih bahasa Aminuddin, judul asli *Al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia,1999
- Nana Sujana, *Teori-Teori Untuk Pengajaran*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1991
- Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tesis & Disertasi)*, Padang: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2016
- Shihab, M. Quraish. *Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2013
- Al-Suyuthi al-Syafi'i al-Asy'ari, Abdurrahman bin Kamaluddin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin, Jalaluddin al-Misri, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Fikri, tt.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suprijono Agus, *Coopertive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Akademik STAI-PIQ Sumbar, *Buku Pedoman Akademik STAI-PIQ Sumbar*, Padang: STAI-PIQ Pres, 2016
- Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-MALANG PRES, 2008
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Pribadi, Benny, A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010
- Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2004.
- Pratiknya, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian dan Kesehatan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2000.
- Bruce Joyce dan Marsa Weil, *Model of Teaching*, 1981
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota,1974
- Tim Penyusun Buku 17 tahun STIQ Sumatera Barat, *Tujuh Belas Tahun Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Sumatera Barat*, Padang: STIQ Sumbar, 1998
- Tim Penyusun Pedoman Akademik STAI-PIQ Sumbar, *Pedoman Akademik STAI-PIQ Sumbar*, Padang: STAI-PIQ Sumbar, 2010
- Wajdi, Farid, *Tahfizh al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulumul Qur'an (Studi Atas Berbagai Macam Metode Tahfiz)*, Jakarta: Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008
- M. Hesson & K.F. Shad, *a Student Centered Learning Model*, American Jurnal of Applied Sciences,